

Strategi Mengatasi Perilaku Indisipner Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMA

Liza Yulianti¹, Desri Nora AN²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: lizayulianti7777@gmail.com, desrinora1981@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 harus dilakukan secara daring (dalam jaringan), karena pembelajaran secara tatap muka tidak bisa dilakukan secara maksimal. Hal itupun diberlakukan di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Implikasi dari pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat timbul perilaku indisipliner siswa. Adapun perilaku yang timbul adalah alfa atau tidak datang kesekolah tanpa keterangan, datang terlambat ke sekolah, cabut pada saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, berkata-kata kasar atau kotor, mendengarkan musik pada saat pelajaran berlangsung dan menonton video yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang dilakukan oleh guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan jenis studi kasus instrinsik, teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan informan sebanyak 11 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan berpedoman pada teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya dilakukan melalui Metode Keteladanan, Pendekatan Personal, Pemberian Nasehat dan Metode Pembiasaan yang Baik.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Perilaku Indisipliner, Strategi Mengatasi*

Abstract

The implementation of learning during the Covid-19 pandemic must be done online (in a network), because face-to-face learning cannot be carried out optimally. This was also applied at SMA Negeri 1 IX Koto, Dharmasraya Regency. The implication of online learning is that students' disciplinary behavior arises. The behaviors that arise are alpha or not coming to school without explanation, coming late to school, withdrawing during class hours, smoking in the school environment, saying rude or dirty words, listening to music during lessons and watching videos that are not good. This study aims to reveal the strategies used by Sociology teachers in overcoming students' disciplinary behavior. This research is a qualitative research with case study research type with intrinsic case study type, purposive sampling informant selection technique with 11 informants. Data was collected using the method of observation, in-depth interviews and documentation studies which were analyzed based on the interactive data analysis technique developed by Miles and Huberman. The results of this study indicate that the strategy of Sociology teachers in overcoming students' disciplinary behavior at SMA Negeri 1 IX Koto, Dharmasraya Regency is carried out through the Exemplary Method, Personal Approach, Giving Advice and Good Habituation Methods.

Keywords: *Coping Strategies, Disciplinary Behavior, Online Learning*



Received: August 14, 2021

Revised: March 30, 2022

Accepted: March 31, 2022

Pendahuluan

Berdasarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan secara *online* (daring). Dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ini menggunakan media *smatrphone* ataupun *learning management system* lainnya agar guru dan siswa tetap terhubung. Pembelajaran pada masa awal pandemi tidak dilakukan secara tatap muka mengakibatkan guru tidak dapat melakukan kontrol terhadap siswa yang mengakibatkan timbulnya perilaku *indisipliner* oleh siswa. (Afandi, Chamalah, & Wardani 2013).

Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar, sedangkan dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Dapat disimpulkan perilaku adalah respon seseorang individu terhadap rangsangan yang datang dari luar dirinya termasuk rangsangan dari lingkungan tempat individu tersebut tinggal.

Dewasa ini banyak siswa mengalami perubahan perilaku karena sekolah yang berubah sistemnya pada masa pandemi Covid-19. Dalam dunia pendidikan, siswa diharapkan patuh pada aturan yang diberlakukan oleh sekolah, karena sekolah merupakan salah satu jembatan dalam pembentukan karakter. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa, karena merupakan syarat pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib dalam kehidupan agar peserta didik meraih kesuksesan dalam belajar. Lawan dari perilaku disiplin adalah perilaku indisipliner, yang dapat terbentuk karena adanya pengulangan tindakan yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku, baik dalam belajar maupun dalam keseharian. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari orang tua, sekolah (guru), dan masyarakat agar kebiasaan negatif seperti ini dapat diminimalisir dan tidak menjadi kebiasaan hingga dewasa nanti. (Rahmawati and Makhshun 2021) Menurut Delvin (Delvin, Muthmainnah 2015), perilaku *indisipliner* adalah “perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan”. Jadi perilaku *indisipliner* adalah perilaku tidak patuh pada peraturan yang terjadi terbentuk karena adanya pengulangan tindakan tersebut. Perilaku *indisipliner* seperti inilah yang terjadi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 IX Koto ketika pembelajaran daring diberlakukan dimana siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku ketika pembelajaran daring.

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Jadi siswa adalah individu yang dipercayakan oleh orang tua individu itu sendiri di sekolah supaya menjadi manusia yang lebih baik kedepannya dalam berbagai segi kehidupan serta bisa berguna di dalam masyarakat (Rochman, Sidik, & Nazahah 2018). Namun jika terjadi perilaku indisipliner pada siswa setelah mengikuti pembelajaran di sekolah artinya terdapat permasalahan yang layak dicarikan penyebab dan jalan keluarnya.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) siswa dituntut untuk belajar secara mandiri; (2) membangun kerjasama antar siswa; (3) membentuk komunitas siswa; (4) menggunakan website dan media digital lainnya dan (5) interaktifitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan (Isman 2013). Pada dasarnya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan media digital, sehingga siswa dan guru tidak bertemu secara langsung atau tidak bertatap muka langsung. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Aji et al. 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi selama pandemi yang dilaksanakan secara daring di kelas XI IPS SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, ditemukan beberapa bentuk perilaku indisipliner siswa, yang dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perilaku Indisipliner Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya

No	Bentuk Perilaku Indisipliner	Jumlah Siswa
1	Siswa tidak mengikuti pembelajaran daring via zoom dan tidak merespon GWA	15
2	Siswa terlambat mengikuti kelas zoom	5
3	Siswa mengikuti kelas hanya sebagai bukti kehadiran	4
4	Siswa keluar dari kelas zoom pada saat pembelajaran sedang berlangsung	7
5	Siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru	2
6	Siswa tidak membuat dan mengirimkan tugas tepat waktu	9
Jumlah		43

Sumber: Data primer (2021)

Junardi dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kab.Gowa, menjelaskan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa cukup berhasil karena mampu memberdayakan keefektifan strategi yang disusun diantaranya yaitu strategi preventif dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik, strategi kuratif didalam mengadakan pendekatan atau masalah kepada peserta didik. dan juga langkah penanganan secara umum cukup baik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner seperti memberikan teguran dan nasihat melalui pendekatan Agama, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang bermasalah tanpa menimbulkan kecemburuan sosial, menghubungi orang tua peserta didik agar mereka mengetahui perkembangan anaknya (Junardi 2016).

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini yaitu jurnal yang ditulis oleh Nora Revita Putri yang berjudul Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri, yang mengungkapkan bahwa penyebab tindak indisipliner siswa SMP Negeri di Kecamatan Tempeh terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal, yaitu malas menjadi penyebab membolos sekolah, belum mengerjakan PR menjadi penyebab membolos kelas, terlambat masuk kelas karena masih makan di kantin/ cafetaria sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah karena tidak belajar, lupa merupakan penyebab tidak memakai atribut berseragam lengkap, dan tidak disengaja menjadi penyebab berlaku tidak sopan (Putri 2018). Studi relevan yang ketiga adalah penelitian Vika Diningrum yang berjudul Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Era Pandemi COVID-19 pada Peserta Didik Kelas IX F Di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021 menjelaskan mengenai bentuk perubahan perilaku peserta didik setelah guru BK mengupayakan berbagai program untuk siswa yang kurang disiplin, bentuk perubahan perilaku tersebut diantaranya kembali disiplin yaitu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, kembali berdisiplin dalam hal kehadiran, dan kembali berdisiplin dalam hal pengaturan waktu belajar (Dwiningrum 2021).

Fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 IX Koto adalah banyaknya siswa yang melakukan tindakan indisipliner atau tidak mengikuti aturan yang ada, tindakan atau perilaku indisipliner yang banyak dilakukan adalah tidak datang ke sekolah tanpa keterangan atau alfa, terlambat datang ke sekolah, cabut pada saat pembelajaran, merokok di lingkungan sekolah, mengumpat atau berkata-kata kasar dan kotor, mendengarkan musik pada saat pembelajaran dan menonton video yang tidak baik. Perilaku itu muncul setelah siswa mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi dan kembali ke sekolah untuk tatap muka. Dapat diidentifikasi pada tabel di bawah ini bentuk-bentuk perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto. Oleh karena itu perlu penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengambilan informan melalui teknik purposive sampling (pengambilan informan berdasarkan tujuan). Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. (Creswell 2016).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Perilaku Indisipliner Sisa

Pembelajaran secara daring mengakibatkan banyak siswa yang tidak memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran banyak siswa yang tidak mengerti. Karena ketidakmengertiannya, banyak siswa malah melakukan beberapa perilaku *insipliner*. Perilaku *indisipliner* ini tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) tetapi, juga pada saat pembelajaran luring (luar jaringan) di sekolah. Beberapa bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan siswa dapat dijelaskan dibawah ini.

Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 IX Koto adalah perilaku yang berhubungan dengan penggunaan media, hal ini sesuai dengan penjelasan ibu TS sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 IX Koto:

“Karena adanya ketergantungan media pada siswa ini berawal dari pembelajaran daring diberlakukan yang menyebabkan siswa harus selalu siap dengan smartphone untuk memantau tugas yang diberikan guru dan pada waktu luangnya siswa menggunakan smartphoneny untuk mengakses media sosial serta bermain games dan menonton youtube”.

Sejalan dengan itu ibu LW sebagai guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 IX Koto:

“Sejak diberlakukannya pembelajaran daring dan luring mengakibatkan banyak siswa yang melakukan tindakan pelanggaran atau perilaku indisipliner karena mereka tidak bertemu langsung dengan guru jadi mereka merasa hukuman yang dijanjikan guru tidak bisa mengikat mereka.”

Perilaku indisipliner yang sering dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran adalah tidak mengikuti pembelajaran yang diadakan di zoom, karena mereka tidak menyukai pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh siswa dengan inisial DH sebagai informan inti:

“Karena tidak suka pelajarannya makanya Saya tidak mengikuti kelas walaupun Saya mengikuti kelas tetap tidak akan mengerti karena guru biasanya cuma ceramah atau cuma memberikan tugas lewat group kelas dan menyuruh kami untuk mengerjakan padahal guru belum menerangkan pembelajaran tersebut kepada kami”

Selain itu siswa dengan inisial EP juga mengatakan bahwa:

“Saya nggak mengikuti kelas zoom karena saya merasa tidak tertarik untuk belajar, walaupun saya tidak belajar guru juga tidak bisa menghukum saya”.

Perilaku indisipliner terlambat masuk kelas zoom juga banyak dilakukan siswa, sesuai dengan keterangan siswa dengan inisial AK yang mengatakan:

“Saya terlambat masuk kelas zoom karena jaringan yang susah dan juga saya pikir nggak papa terlambat sedikit lagian yang penting nanti saya ikut dan saya absen hadir oleh guru walaupun saya ikut pelajaran tidak dari awal”.

Siswa juga sering keluar dari kelas zoom tanpa izin dari guru yang sedang mengajar, siswa melakukan tindakan tersebut karena guru sudah mengabsen siswa diawal proses pembelajaran, sehingga siswa merasa sudah tidak penting lagi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa juga beralasan jaringan yang tidak stabil ketika guru menanyakannya pada pertemuan selanjutnya. Sesuai dengan penjelasan dari siswa dengan inisial SWRP yang mengatakan bahwa:

“Jam pelajaran terlalu panjang dan membosankan sehingga saya memilih keluar dari zoom karena ibu guru sudah mengambil absen diawal pelajaran jadi Absen saya aman kak, dan nanti kalau ibu menanyakan kenapa keluar dari zoom saya tinggal bilang kalau jaringan saya sedang ada masalah”

Siswa dengan inisial LP juga menjelaskan bahwa:

“Saya keluar dari kelas karena merasa sudah sangat bosan dengan pembelajaran lagian apa yang disampaikan guru sudah ada di buku, jadi nanti saya bisa baca sendiri soal absen juga sudah siap diawal kelas tadi”.

Perilaku siswa selanjutnya yang memperlihatkan perilaku indisipliner adalah tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, contohnya dengan mengakses sosial media saat pelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan siswa dengan inisial TPF bahwa:

“Saya sudah bosan mendengar guru menerangkan pembelajaran jadi saya membuka sosial media saat pelajaran zoom berlangsung kak, lagian kan gurunya tidak tau saya memperhatikan atau tidaknya pelajaran yang dijelaskan”.

Pernyataan dari siswa dengan inisial PP juga mengatakan bahwa:

“Saya biasanya ikut zoom sambil bermain game, saya tidak tau apa yang dijelaskan ibu guru tapi yang enting saya sudah ikut zoom jadi guru juga tidak akan memarahi

saya karena saya ikut cuma jika ditanya saya tidak tau jawabannya nanti saya bilang aja jaringanya kurang bagus jadi saya kurang dengar apa yang ibu jelaskan gitu kak”.

Tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru merupakan perilaku indisipliner yang paling banyak dilakukan oleh siswa, terkadang siswa membuat dan mengirimkan tugas, tetapi sudah lewat waktu yang diberikan dan siswa juga melakukan plagiat tugas punya temannya. Seperti yang disampaikan oleh WT berikut:

“Saya mengumpulkan tugas biasanya kalau teman-teman sudah mengumpulkan baru saja juga mengumpulkan kak, karena saya biasanya minta tugas yang sudah selesai dibuat oleh teman jadi saya tinggal salin aja lagi kak”.

Siswa dengan inisial VJC juga mengatakan bahwa:

“Saya biasanya bikin tugas kalau teman-teman udah pada bikin baru saya bikin kalau asih ada yang belum saya juga malas buat nya kak, lagian nanti kalau kena marah juga ada temannya nggak sendirian.”

Sesuai juga dengan RE yang mengatakan bahwa:

“Saya membuat tugas biasanya dari tugas yang sudah dibuat oleh teman saya karena mudah tinggal bikin aja lagi nggak usah mikir-mikir lagi dan juga nggak susah merangkum dan membaca lagi tinggal buat.”

Deskripsi data di atas memperlihatkan bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa. Sekolah berusaha mengurangi hal tersebut dengan dengan berbagai tindakan seperti yang terungkap pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Bentuk Pelanggaran dan Tindakan yang dilakukan Sekolah untuk Mengantisipasinya

No	Pelanggaran yang dilakukan	Tindakan yang Dambil Sekolah
1	Tidak mengikuti pembelajaran di zoom dan slow respon di Group WhatsApp (GWA)	Proses konseling
2	Terlambat masuk kelas di zoom.	Memberikan teguran secara langsung
3	Masuk kelas zoom hanya untuk mengambil absen atau bukti kehadiran.	Memberikan teguran secara langsung
4	Tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas zoom maupun di GWA.	Memberikan teguran secara langsung
5	Keluar dari kelas zoom pada saat pembelajaran berlangsung	Membuat kehadirannya alfa dan teguran pada pertemuan selanjutnya
6	Tidak membuat dan mengirimkan tugas tepat waktu	Diminta untuk menyelesaikan tugas dan mengurangi poin penilaian.

Sumber: Catatan Pelanggaran Mingguan BK

Strategi Guru Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa

Adapun strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, melakukan pendekatan personal, pemberian nasehat. metode pembiasaan yang baik. Adapun lebih jelasnya strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut

Metode Keteladanan

Salah satu strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling penting, bahkan yang paling utama. Guru memberikan contoh sikap perilaku yang positif bagi siswa seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain. Sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Selain itu memberikan keteladanan sangat bermanfaat bagi siswa karena sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

Pendekatan Personal

Siswa SMA yang sedang mengalami masa gejolak dan cenderung dapat terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan siswa, dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Mengatasi perilaku indisipliner siswa yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih bergantian antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

Pemberian Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa di dalam kelas bahkan juga di luar kelas. Nasehat yang diberikan pada siswa diharapkan agar siswa memiliki sikap dan perilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyayangi antar sesama teman. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di sekolah. Hal ini tampak/terlihat dari sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di sekolah yaitu dengan menghormati guru di sekolah. Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam mengatasi perilaku indisipliner sangat besar manfaatnya bagi anak didik. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan perilaku siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran agama. Melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus

menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa. Sehingga perilaku siswa yang sering melawan bisa lebih dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan relegius.

Strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya bahwa perilaku indisipliner yang dilakukan siswa merupakan dampak dari penerapan pembelajaran daring dan luring yang dilakukan di kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi karena pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat mengontrol tindakan siswa, perilaku indisipliner ini juga dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran luring dilaksanakan. Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa adalah alfa atau tidak datang kesekolah tanpa keterangan, datang terlambat ke sekolah, cabut pada saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, berkata-kata kasar atau kotor, mendengarkan musik pada saat pelajaran berlangsung dan menonton video yang tidak baik. Kontrol sekolah dalam menanggapi perilaku indisipliner ini berupa teguran langsung, proses konseling, pemberian sanksi ringan dan membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi perilaku itu lagi. Strategi guru Sosiologi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 IX Koto Kabupaten Dharmasraya dilakukan melalui Metode Keteladanan, Pendekatan Personal, Pemberian Nasehat dan Metode Pembiasaan yang Baik.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Vol. 392.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delvin, M. (2015). Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Indisipliner Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Dwiningrum, V. (2021). Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. Universitas Panca Sakti Tegal.
- Isman, M. (2013). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring).

- Junardi, J. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar.
- Putri, N. (2018). Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2(2), 122–28. doi: 10.17977/um025v2i22018p122.
- Rahmawati, K & Toha, M. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMKN 2 Purwodadi. 2(1), 25–32.
- Rochman, A, Sidik, A & Nazahah, N. (2018). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web Di SMK Al - Amanah, 8(1).